

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari Pendidikan Nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan teratur dan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Terdapat didalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 tersebutkan diatas.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan seseorang mengerti arti hakikat hidup dan menjalankan kehidupan. Karena itu pendidikan ditujukan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan proses

pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Mulyasana, 2012:2).

Harus diketahui bersama, pendidikan adalah kunci utama pembangunan bangsa. Jika pendidikan mampu memperbaiki pengetahuan, sikap, dan skill masyarakat maka yakin dan percaya bangsa ini akan mengalami lompatan kualitas yang luar biasa. Hal di atas disebut sebagai Taksonomi Bloom oleh Benjamin S. Bloom, sebuah klasifikasi tujuan pendidikan yang dilihat dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (W.S Winkel, 1987:149). Ketiga ranah pendidikan tersebut harus dibangun secara sinergis.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara intrakurikuler (pada jam sekolah) dan ekstrakurikuler (di luar jam sekolah). Dengan pelaksanaan pendidikan jasmani, peserta didik dibekali dan didikan secara fisik (mental dan motivasi), dan didikan secara fisik jasmani (physical exerciser). Latihan secara fisik akan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang dapat dipergunakan dalam masa perkembangan selanjutnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangannya untuk mencapai prestasi bidang olahraga.

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Samsudin, 2008:21).

Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat.

Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang, 1991).

Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar (Oemar Hamalik, 2005:57). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, maka diperlukan sebuah kesatuan dalam suatu sistem di setiap satuan pendidikan untuk membentuk individu yang unggul dan berkualitas dalam segala bidang untuk bekal masa depan, sehingga sangat dibutuhkan peran dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik (Hartono, dkk, 2013:2).

Dalam hal ini guru dihadapkan pada suatu kondisi yang rumit dalam menentukan model pembelajaran dikarenakan guru harus menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter. Sehingga dalam pembelajaran timbul rasa senang dari dalam diri siswa dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain.

Pada masa pandemic corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan SARS-CoV1 . COVID-19 diakibatkan oleh jenis coronavirus yang baru. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah COVID-19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 . Kasus penyakit COVID-19 muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China.

COVID-19 adalah penyakit yang menular. COVID-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita COVID-19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila

seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian Ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka Ia dapat tertular COVID-19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan COVID-19.

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online.

Jika pada kenyataannya di masa pandemi aktivitas pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat siswa menjadi jenuh dikarenakan aktivitas mereka monoton yaitu hanya mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru, maka

dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya tingkat motivasi belajar siswa menjadi menurun akibat efektivitas pembelajaran yang monoton. “motivation greatly influences an individual’s performance in situations where one is physically capable of performing the task but is uncertain about capabilities, which in many cases is a problem that driver people not to begi with a chosen sports activity” (Kodri et al., 2013:10).

Bagi guru dan sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran secara on-line tentu bukan menjadi suatu masalah, menyikapi permasalahan tersebut tentunya guru dan sekolah telah menerapkan berbagai strategi yang beragam dan tentunya bukan berarti tanpa kendala. Selain itu, pada saat ini juga dikeluhkan oleh para orangtua bahwa saat mendampingi siswa belajar di rumah merupakan beban tersendiri bagi orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup. Efektivitas pembelajaran PJOK yang dilakukan secara on-line di masa pandemi covid-19 ternyata berjalan secara efektif, dan aplikasi yang paling mudah digunakan oleh siswa adalah Google Classroom (Purnama and Sutupa, 2020).

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang

akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam makalah kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi COVID-19.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PJOK , serta bersama-sama mahasiswa PJOK di yaitu menggunakan aplikasi Google Classroom, YouTube, WhatsApp dan Telegram sebagai medianya. Alasannya aplikasi ini dianggap sederhana dan mudah digunakan oleh para siswa. Dari semua penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaannya secara on-line pastinya memiliki tantangan tersendiri bagi guru PJOK dan juga siswa yang biasanya aktivitas pembelajaran lebih dominan dilakukan di luar ruangan atau di lapangan olahraga, dimana saat ini harus dilaksanakan di rumah secara mandiri.

Maka dari uraian diatas , peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani yang biasakita ketahui banyak melakukan aktivitas fisik secara langsung, seketika berganti dengan kegiatan belajar secara online. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**Suatu Survei Tentang Motivasi Belajar Siswa SMPN Terhadap Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi 2021**”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Melalui Metode Survei bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani pada masa pandemic di SMPN 198 Jakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani dimasa pandemic pada siswa-siswi SMPN 198 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Kegunaan bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah mahasiswa mengenai motivasi belajar siswa, sehingga saat di lapangan nanti memiliki 7 gambaran tentang motivasi belajar siswa pendidikan jasmani khusus yang dilaksanakan di sekolah SMPN 198 Jakarta di masa pandemic.

2. Kegunaan bagi Guru

Kegunaan bagi guru dapat digunakan untuk acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang ada di SMPN 198 Jakarta.